
Perkembangan Budidaya Rumput Laut dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kelurahan Bintarore Kabupaten Bulukumba

Aidul Akbar¹, Widya Anugrah Rusdi², Rasyid Ridha³, Firdaus W Suhaeb⁴

^{1,2,3,4} Universitas Negeri Makassar, Indonesia

E-mail: 250002301058@student.unm.ac.id¹, 250002301041@student.unm.ac.id²,

m.rasyid.ridha@unm.ac.id³, firdaus.w.suhaeb@unm.ac.id⁴

Article History:

Received: 25 November 2025

Revised: 01 Desember 2025

Accepted: 04 Desember 2025

Keywords:

Rumput laut;

Ekonomi masyarakat;

Budidaya pesisir.

Abstract: *Budidaya rumput laut merupakan sektor strategis yang menjadi penggerak perekonomian masyarakat pesisir Bintarore. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan perkembangan budidaya rumput laut serta menganalisis pengaruhnya terhadap peningkatan ekonomi masyarakat Kelurahan Bintarore, Kabupaten Bulukumba. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, dengan informan terdiri dari petani rumput laut dan kelompok tani. Data dianalisis menggunakan model analisis interaktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Bintarore berkembang pesat dengan peningkatan jumlah petani, perluasan area budidaya, dan kenaikan produksi sebesar 20–35% per musim panen. Keberhasilan usaha dipengaruhi oleh kualitas perairan, bibit unggul, teknik longline, kelembagaan petani, dan dukungan pemerintah. Secara ekonomi, budidaya rumput laut meningkatkan pendapatan masyarakat sebesar 30–50%, membuka peluang kerja baru, dan menciptakan multiplier effect ekonomi. Proses teknis seperti mabettang turut menentukan kualitas pertumbuhan dan hasil panen. Namun, tantangan berupa metode tradisional, fluktuasi harga, penyakit, serta minimnya pengolahan pascapanen masih membatasi optimalisasi usaha. Budidaya rumput laut secara keseluruhan memberikan kontribusi penting bagi penguatan ekonomi masyarakat pesisir Bintarore.*

PENDAHULUAN

Kabupaten Bulukumba merupakan salah satu wilayah pesisir di Provinsi Sulawesi Selatan yang memiliki sumber daya laut dan menjadi pusat kegiatan perikanan serta budidaya rumput laut. Memiliki letak yang strategis di pesisir Selatan Sulawesi menjadikan wilayah ini memiliki kondisi perairan yang sangat mendukung untuk budidaya berbagai jenis rumput laut. Wilayah

yang memiliki potensi dalam pengembangan budidaya rumput laut adalah Kelurahan Bintarore, Kecamatan Ujung Bulu. Sebagian besar masyarakat kelurahan ini mengantungkan hidupnya pada sektor kelautan dan perikanan, terutama usaha budidaya rumput laut (Nurqalbi, 2024). Rumput laut adalah komoditas unggulan daerah yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi dan permintaan pasar yang luas, baik di Tingkat domestic maupun internasional. Produk turunan rumput laut digunakan dalam berbagai industry seperti kosmetik, pangan, farmasi, hingga bahan baku pembuatan agar-agar. Melalui budidaya rumput laut, Masyarakat pesisir memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga. Selain itu, kegiatan ini juga berperan penting dalam membuka lapangan pekerjaan baru serta mendorong pertumbuhan ekonomi lokal di wilayah pesisir.

Dalam satu dekade terakhir, budidaya rumput laut Kelurahan Bintarore mengalami perkembangan yang cukup signifikan. Terjadi peningkatan jumlah petani, perluasan lahan budidaya, dan peningkatan produksi. Hal ini menunjukkan bahwa Masyarakat mulai menyadari potensi besar sektor ini. Berdasarkan data dari Dinas Perikanan Kabupaten Bulukumba (2023) kontribusi sektor rumput laut terhadap pendapatan masyarakat pesisir meningkat dari tahun ke tahun, terutama karena permintaan pasar yang stabil dan dukungan program pemerintah daerah. Pemerintah melalui berbagai program pemberdayaan pesisir memberikan bantuan berupa bibit unggul, alat produksi, serta pelatihan teknik budidaya modern. Meskipun demikian, perkembangan budidaya rumput laut di Kelurahan Bintarore belum sepenuhnya optimal. Sebagian besar petani rumput laut masih mengadakan cara-cara tradisional dalam proses budidaya dan cenderung menjual hasil panen dalam bentuk mentah. Akibatnya nilai jual rumput laut relatif rendah. Selain ini itu tantangan lainnya adalah fluktuasi harga pasar, gangguan cuaca yang tidak menentu, serangan penyakit, serta keterbatasan akses modal dan teknologi. Kondisi ini menuntut adanya inovasi dan strategi pengelolaan yang lebih efektif dan efisien agar budidaya rumput laut benar-benar dapat menjadi penggerak ekonomi Masyarakat (Rahmadani & Dwiseli, 2023).

Peran sosial dan kelembagaan juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan budidaya rumput laut di Kelurahan Bintarore. Pembentukan kelompok tani dan koperasi merupakan Langkah strategis dalam meningkatkan daya tawar petani rumput laut terhadap pengepul maupun pasar. Melalui kelembagaan yang kuat, para petani dapat memperoleh akses yang lebih mudah terhadap fasilitas seperti modal usaha, pelatihan keterampilan, serta pemasaran yang luas. Upaya ini sejalan dengan konsep pembangunan ekonomi berbasis masyarakat (*community-based development*), yang menekankan bahwa masyarakat tidak hanya berperan sebagai penerima manfaat, tetapi juga menjadi pelaku utama dalam menggerakkan dan mengembangkan perekonomian lokal secara mandiri dan berkelanjutan (Ashar et al., 2024). Perkembangan budidaya rumput laut di kelurahan Bintarore juga memberikan dampak pada ekonomi berantai bagi Masyarakat sekitar. Kegiatan ini tidak hanya menjadi sumber pendapatan utama bagi para petani, tetapi juga menciptakan berbagai peluang usaha tambahan, seperti proses pengeringan, jasa transportasi hasil panen, kegiatan perdagangan, hingga pengolahan produk olahan berbasis rumput laut. Dengan demikian, sektor rumput laut berperan penting sebagai penggerak ekonomi lokal, mampu menekan tingkat pengangguran, serta memperkuat stabilitas dan ketahanan ekonomi keluarga di kawasan pesisir.

Selain aspek ekonomi, pengembangan budidaya rumput laut juga memiliki dampak sosial dan lingkungan yang positif. Kegiatan ini mendorong masyarakat untuk lebih peduli terhadap kelestarian laut dan ekosistem pesisir. Pengelolaan kawasan budidaya yang berkelanjutan turut menjaga keseimbangan ekologi, mengurangi tekanan terhadap sumber daya perikanan tangkap,

serta menjadi alternatif mata pencaharian yang ramah lingkungan (Halim, M., & Nia, 2024). Oleh karena itu, pengembangan rumput laut dapat menjadi salah satu solusi dalam mewujudkan ekonomi biru (*blue economy*) yang berkelanjutan di Kabupaten Bulukumba. Namun demikian, upaya peningkatan ekonomi masyarakat melalui budidaya rumput laut masih memerlukan dukungan lintas sektor. Pemerintah daerah, lembaga pendidikan, pelaku usaha, dan masyarakat perlu bersinergi dalam meningkatkan kapasitas sumber daya manusia, teknologi budidaya, serta jaringan pemasaran. Tanpa adanya sinergi yang kuat, potensi besar rumput laut hanya akan menjadi peluang yang belum dimanfaatkan secara maksimal.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa perkembangan budidaya rumput laut memiliki peran penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat Kelurahan Bintarore. Namun, peningkatan tersebut akan lebih optimal jika diimbangi dengan penguatan kapasitas petani, inovasi teknologi, serta dukungan kebijakan yang berpihak pada ekonomi pesisir. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perkembangan budidaya rumput laut di Kelurahan Bintarore, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta dampaknya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat.

LANDASAN TEORI

Budidaya rumput laut merupakan bagian dari aktivitas ekonomi pesisir yang termasuk dalam teori *coastal livelihood*. Menurut teori ini, masyarakat pesisir cenderung memilih kegiatan ekonomi yang memiliki risiko rendah, modal relatif kecil, dan dapat memberikan penghasilan stabil. Rumput laut menjadi salah satu komoditas unggulan karena memiliki nilai ekonomi tinggi, permintaan pasar luas, serta siklus produksi yang cepat (Rimmer et al., 2021). Dalam konteks pembangunan pesisir, keberadaan komoditas ini berperan sebagai sumber penghidupan utama yang mampu memperkuat ekonomi lokal dan meningkatkan ketahanan pendapatan keluarga. Dari sudut pandang ekonomi, teori *multiplier effect* menjelaskan bahwa sektor primer seperti budidaya rumput laut tidak hanya menghasilkan keuntungan bagi petani, tetapi juga menciptakan dampak ekonomi berantai. Kegiatan budidaya memunculkan peluang usaha turunan seperti jasa transportasi rumput laut, pengeringan, pengepulan, hingga industri pengolahan. Perputaran ekonomi ini mendorong pertumbuhan sektor lain di masyarakat sehingga kontribusi rumput laut tidak hanya bersifat individual, tetapi menyentuh perekonomian kolektif. Dengan demikian, pengembangan budidaya rumput laut dapat meningkatkan pendapatan dan memperluas kesempatan kerja di wilayah pesisir.

Landasan teori lainnya adalah konsep *community-based development*, yaitu pembangunan berbasis masyarakat yang menekankan partisipasi aktif masyarakat sebagai pelaku utama pengelolaan sumber daya lokal. Dalam budidaya rumput laut, peran kelompok tani, koperasi, dan kelembagaan lokal menjadi sangat penting dalam memperkuat akses petani terhadap modal, teknologi, informasi, serta pemasaran. Teori ini menegaskan bahwa keberhasilan pengembangan rumput laut tidak hanya ditentukan oleh faktor lingkungan dan teknis, tetapi juga oleh kekuatan sosial dan kelembagaan masyarakat. Sinergi antara masyarakat, pemerintah, dan pelaku usaha menjadi kunci dalam mendorong berkembangnya budidaya rumput laut sebagai sektor strategis yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat Bintarore.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode ini bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena yang terjadi di lapangan,

khususnya mengenai perkembangan budidaya rumput laut dan pengaruhnya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat di Kelurahan Bintarore, Kabupaten Bulukumba. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu mengungkap makna, pandangan, serta pengalaman petani secara langsung dalam menjalankan usaha budidaya, sehingga hasil penelitian tidak hanya berupa data angka, tetapi juga pemahaman kontekstual terhadap kondisi sosial dan ekonomi masyarakat pesisir. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Bintarore, yang merupakan salah satu daerah pesisir dengan potensi besar dalam pengembangan budidaya rumput laut. Subjek penelitian terdiri dari para petani rumput laut, pengurus kelompok tani dan aparat kelurahan yang terkait dengan pengelolaan dan pembinaan petani. Jumlah informan direncanakan sebanyak 8–12 orang hingga data mencapai titik kejenuhan. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi, untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat mengenai kegiatan budidaya, tantangan, serta dampaknya terhadap ekonomi masyarakat.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif interaktif, yang mencakup tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi deskriptif agar memudahkan dalam memahami hubungan antara aktivitas budidaya dan peningkatan ekonomi masyarakat. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yang dilakukan secara berulang selama proses penelitian berlangsung untuk memastikan keabsahan temuan dan menghasilkan kesimpulan yang objektif serta mendalam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Budidaya Rumput Laut

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budidaya rumput laut di Kelurahan Bintarore mengalami perkembangan signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Peningkatan terlihat dari bertambahnya jumlah petani yang beralih ke usaha ini, yaitu sekitar 30–45% dalam kurun waktu 5–10 tahun terakhir. Perubahan ini terjadi karena budidaya rumput laut dinilai lebih stabil dan menguntungkan dibandingkan perikanan tangkap. Selain itu, lahan budidaya juga mengalami perluasan dari area pesisir terbatas menjadi beberapa titik perairan yang lebih terstruktur dan produktif.

Dari sisi produksi, petani rumput laut di Bintarore melaporkan adanya kenaikan produksi sebesar 20–35% setiap musim panen. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penggunaan bibit unggul, perbaikan teknik budidaya seperti metode *longline*, serta meningkatnya pengalaman petani dalam pengelolaan siklus tanam dan panen. Produksi yang lebih tinggi memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani dan memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga pesisir (Ashar et al., 2024). Dukungan dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam perkembangan ini. Melalui pemberian bantuan sarana produksi seperti tali, pelampung, rakit, serta pelatihan budidaya modern, kapasitas petani semakin meningkat. Program-program tersebut mampu mendorong efisiensi produksi dan meminimalkan risiko kegagalan. Secara keseluruhan, hasil penelitian mengindikasikan bahwa budidaya rumput laut di Bintarore sedang berada dalam fase pertumbuhan yang kuat dan berpotensi menjadi sektor unggulan daerah.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Budidaya Rumput Laut

Hasil analisis menegaskan bahwa kondisi perairan merupakan variabel paling berpengaruh

dalam menentukan produktivitas budidaya rumput laut. di Kelurahan Bintarore. Kualitas air yang bersih, arus laut yang stabil, serta kadar garam yang sesuai dengan kebutuhan tanaman rumput laut terbukti mampu menghasilkan pertumbuhan yang optimal. Kondisi perairan yang sesuai membuat siklus tanam menjadi lebih efektif dan risiko gagal panen dapat ditekan (Syafitri, N. M., & Hamid, 2023). Selain itu, ketersediaan bibit unggul juga menjadi faktor penentu yang sangat berpengaruh. Petani yang menggunakan bibit varietas unggul melaporkan peningkatan hasil panen yang signifikan dibandingkan petani yang masih menggunakan bibit lokal. Bibit unggul lebih tahan terhadap penyakit, cepat tumbuh, dan memiliki kualitas yang lebih baik saat dipanen, sehingga meningkatkan nilai jual di pasar.

Teknik budidaya yang digunakan turut memberikan kontribusi besar dalam hasil produksi. Metode *longline* menjadi teknik yang paling banyak diterapkan oleh petani karena dianggap lebih efisien, mudah dikelola, serta menghasilkan pertumbuhan rumput laut yang lebih seragam. Penerapan teknik modern ini membantu petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas panen (Aldegonda et al., 2025). Dari aspek sosial, keberadaan kelembagaan petani seperti kelompok tani dan koperasi memberikan peran penting dalam mendukung keberlanjutan usaha. Kelembagaan ini mempermudah akses petani terhadap modal, informasi teknologi, serta jaringan pemasaran. Dengan adanya kelompok tani, petani dapat meningkatkan daya tawar terhadap pengepul dan memperoleh pendampingan dalam penyelesaian masalah teknis maupun ekonomi.

Dampak Budidaya Rumput Laut terhadap Perekonomian Masyarakat

Budidaya rumput laut memberikan dampak ekonomi yang signifikan bagi masyarakat Kelurahan Bintarore. Pendapatan petani meningkat sekitar 30–50% setelah beralih dari pekerjaan buruh harian atau perikanan tangkap ke budidaya rumput laut. Selain itu, kegiatan ini juga membuka peluang kerja tambahan seperti jasa pengangkutan, pengepulan hasil panen, pengeringan, dan perdagangan, sehingga memperkuat struktur ekonomi masyarakat pesisir. Aktivitas budidaya juga menciptakan stabilitas ekonomi rumah tangga karena penghasilan dari rumput laut relatif lebih konsisten sepanjang tahun dibandingkan hasil perikanan tangkap yang sangat bergantung pada cuaca (Risa, 2019). Bahkan, muncul dampak ekonomi berantai (*multiplier effect*) melalui keterlibatan banyak pihak dalam rantai pasok, mulai dari penyedia alat, pengolah hasil, hingga pedagang. Perputaran modal ini menjadikan rumput laut sebagai salah satu komoditas yang mampu menggerakkan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Keberhasilan budidaya tidak terlepas dari tahapan teknis penting seperti *mabettang*, yaitu proses mengikat bibit rumput laut pada tali sebelum diturunkan ke perairan. Proses ini menentukan kualitas pertumbuhan bibit karena ikatan harus kuat, rapi, dan memiliki jarak yang sesuai agar rumput laut memperoleh cahaya dan nutrisi secara optimal. Petani yang melakukan *mabettang* dengan teknik yang tepat melaporkan pertumbuhan rumput laut yang lebih cepat dan hasil panen yang lebih tinggi, sehingga berkontribusi langsung terhadap pendapatan mereka. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut tidak hanya menjadi sumber penghidupan utama, tetapi juga membentuk model ekonomi berbasis masyarakat pesisir (*community-based marine economy*). Kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat selaras dengan prinsip ekonomi biru (*blue economy*), yaitu pemanfaatan sumber daya laut untuk meningkatkan kesejahteraan tanpa merusak lingkungan. Dengan dukungan teknik budidaya yang baik, termasuk praktik *mabettang*, serta keterlibatan masyarakat dalam rantai nilai, budidaya rumput laut terbukti memperkuat ketahanan ekonomi masyarakat Bintarore.

Peran mabettang tidak hanya membantu meringankan beban kerja petani rumput laut, tetapi juga memberi ruang bagi perempuan untuk berpartisipasi dalam aktivitas ekonomi keluarga. Pendapatan tambahan dari mabettang sering dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan harian, biaya pendidikan anak, hingga menambah modal usaha kecil. Dengan demikian, mabettang menjadi bentuk pemberdayaan ekonomi keluarga pesisir yang memperkuat ketahanan ekonomi rumah tangga terutama pada musim panen rumput laut. Aktivitas ini bersifat fleksibel karena dapat dilakukan di rumah, sehingga tidak mengganggu pekerjaan domestik sehari-hari. Melalui sistem upah harian atau borongan, ibu rumah tangga memperoleh tambahan pendapatan yang cukup signifikan, dengan kisaran penghasilan rata-rata Rp 15.000–Rp 35.000 per sesi kerja, tergantung jumlah bibit yang dibersihkan (Syarif, 2023).

Tantangan dalam Pengembangan Budidaya Rumput Laut

meskipun budidaya rumput laut di Bintarore mengalami perkembangan positif, petani masih menghadapi sejumlah tantangan. Metode budidaya yang digunakan sebagian besar masih tradisional, sehingga produktivitas belum maksimal. Selain itu, hasil panen umumnya dijual dalam bentuk mentah sehingga nilai tambah tetap rendah. Permasalahan lain yang muncul adalah fluktuasi harga yang tajam di tingkat pengepul serta minimnya akses modal dan teknologi pengolahan pascapanen. Kondisi ini semakin sulit karena petani juga kerap menghadapi serangan penyakit serta perubahan musim yang ekstrem yang memengaruhi kualitas dan kuantitas produksi. Hal ini menunjukkan bahwa usaha budidaya rumput laut belum sepenuhnya optimal dan masih berada pada tahap dasar produksi, belum memasuki fase industrialisasi rumput laut (seaweed-based industry). Rendahnya kemampuan pengolahan pascapanen membuat petani belum dapat menikmati keuntungan maksimal dari komoditas rumput laut.

Oleh karena itu, diperlukan penguatan teknologi budidaya, akses permodalan, serta dukungan kelembagaan dan strategi pemasaran yang lebih terintegrasi agar daya saing komoditas dapat meningkat. Tanpa penguatan aspek-aspek tersebut, petani akan tetap berada pada posisi yang lemah dalam rantai perdagangan dan sulit mengembangkan usaha secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa budidaya rumput laut di Kelurahan Bintarore telah mengalami perkembangan yang signifikan dan menjadi sektor penting dalam meningkatkan perekonomian masyarakat pesisir. Peningkatan jumlah petani, perluasan lahan budidaya, dan kenaikan produksi menunjukkan bahwa masyarakat semakin menyadari besarnya potensi komoditas ini untuk memberikan sumber pendapatan yang stabil. Dukungan pemerintah melalui penyediaan bibit unggul, sarana produksi, serta pelatihan turut memperkuat kemampuan petani dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil budidaya. Selain memberikan dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan petani, budidaya rumput laut juga menciptakan berbagai peluang ekonomi lainnya melalui aktivitas turunan seperti pengangkutan, pengeringan, pengepulan, hingga perdagangan. Kegiatan mabettang sebagai proses teknis penting dalam menyiapkan bibit menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan produksi. Keberadaan kelompok tani dan kelembagaan masyarakat memperkuat posisi petani dalam akses modal dan pemasaran, sehingga budidaya rumput laut tidak hanya menjadi usaha individu, tetapi berkembang menjadi ekonomi berbasis masyarakat pesisir yang mandiri dan produktif.

Namun demikian, pengembangan budidaya rumput laut masih menghadapi tantangan seperti metode budidaya tradisional, fluktuasi harga, penyakit tanaman, serta minimnya pengolahan pascapanen. Oleh karena itu, optimalisasi potensi rumput laut perlu didukung oleh inovasi teknologi, peningkatan kapasitas petani, serta strategi pemasaran yang lebih kuat dan terkoordinasi. Dengan penguatan berbagai aspek tersebut, budidaya rumput laut di Kelurahan Bintarore berpotensi menjadi sektor unggulan daerah yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan dan berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi pesisir secara lebih luas.

DAFTAR REFERENSI

- Aldegonda Seakanan, M., A Zaenuddin, R., & Puspaprawati, D. (2025). Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Rumput Laut Dengan Metode Long-Line Di Desa Gansal. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Pertanian*, 5(1), 510–516.
- Ashar, A., Idris, H., & Idrus, M. (2024). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Rumput Laut (Studi Kasus Pada Usaha Tani Rumput Laut Di Bulukumba. *Future Academia : The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 376–383.
- Halim, M., & Nia, M. (2024). Analisis Potensi Budidaya Rumput Laut Sebagai Sumber Pendapatan Masyarakat Pesisir. *Jurnal Online Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 3(9), 1257–1269.
- Nurqalbi, A. (2024). Economy Blue Sebagai Pilar Pembangunan Sosial Ekonomi di Kabupaten Bulukumba. *Journal of Comunity Development*, 3(3), 46–56.
- Rahmadani, Y., & Dwiseli, F. (2023). Penyuluhan Personal Hygiene Pada Petani Rumput Laut Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *JPM : Jurnal Pengabdian Mandiri*, 2(3), 310–324.
- Rimmer, M. A., Larson, S., Lapong, I., Purnomo, A. H., Pong-masak, P. R., Swanepoel, L., & Paul, N. A. (2021). Seaweed aquaculture in indonesia contributes to social and economic aspects of livelihoods and community wellbeing. *Sustainability (Switzerland)*, 13(19), 1–22.
- Risa, N. E. (2019). MANAJEMEN USAHA BUDIDAYA RUMPUT LAUT (*Eucaema cottoni*) DI DESA SALEMBA, KECAMATAN UJUNG LOE, KABUPATEN BULUKUMBA. *Jurnal : Agrominansia*, 4(1), 181–192.
- Syafitri, N. M., & Hamid, F. (2023). Penyuluhan Pencegahan Dermatitis Pada Petani Rumput Laut Di Desa Salemba, Kecamatan Ujung Loe Kabupaten Bulukumba. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 6(3), 1353–1358.
- Syarif, A. (2023). Partisipasi Dan Kontribusi Ekonomi Ibu-Ibu Rumah. *Jurnal : Octopus*, 5, 515–521.